BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu peserta didik baik lahir maupun batin menuju kearah peradaban manusiawi, proses pendidikan juga tidak akan pernah berakhir dan harus menumbuh kembangkan nilai-nilai filosofis dan budaya bangsa secara utuh serta menyeluruh. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, pekerjaan dan cara seseorang bekerja terutama pada dunia pendidikan di Indonesia yang berperan sangat penting dalam membangun masyarakat. Pendidikan dibagi ke dalam empat tingkatan, yaitu Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi. Melalui pendidikan masyarakat melakukan transformasi budaya, menciptakan tenaga kerja, menciptakan alat kontrol sosial dan lain sebagainya. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kreativitas siswa, maka diadakannya pendidikan seni budaya untuk merubah pola berfikir kreatif siswa.

Seni Rupa adalah cabang seni yang bentuk dan perwujudannya dapat dilihat dan diraba dimana perwujudan terdiri dari unsur seni rupa berupa titik, garis, bidang atau ruang, bentuk atau wujud, gelap terang, dan tekstur. Seni Rupa sangat penting untuk dikembangkan, karena seni rupa memiliki pengaruh besar terhadap seseorang (Sadjiman Ebd,2009:10).

Seni rupa ditinjau dari segi fungsi terhadap masyarakat atau kebutuhan manusia, seni rupa secara teoritis dibagi menjadi dua kelompok, yaitu seni murni dan seni terapan. Seni murni adalah kelompok karya seni rupa yang bertujuan

untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan seni terapan adalah seni rupa yang memiliki nilai kegunaan (fungsional) sekaligus memiliki nilai seni. Artinya bahwa kelahiran karya seni tersebutlahir dari adanya ungkapan atau ekspresi jiwa, tanpa adanya faktor pendorong untuk tujuan materil. Dengan kata lain bahwa seni tersebut bukan lagi kebutuhan praktis bagi masyarakat tetapi hanya mengejar nilai untuk kepentingan estetika seni yang di manfaatkan dalam lingkungan seni itu sendiri atau disebut sebagai seni untuk seni, seperti yang kita ketahui didalam dunia pendidikan memiliki mata pelajaran seni budaya.

Seni budaya merupakan suatu karya seni yang unik dan memiliki nilai-nilai, seperti nilai keindahan, simbolis, filsafat dan fungsi (Gustami, 1992:71).Pendapat di atas menjelaskan bahwa dalam seni budaya ada nilai-nilai keindahan, simbolis, filosofi dan fungsinya. Mata pelajaran seni budaya merupakan mata pelajaran yang wajib ada dalam kurikulum pendidikan yaitu materi Seni Rupa, dengan ini peneliti tertarik ingin mengajarkan seni rupa.

Berdasarkan hasil observasi, di SMP Negeri 4 Padangpanjang memiliki ruang lingkup pembelajaran Seni Budaya sesuai kurikulum. Ada beberapa faktor yang kurang mendukung proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Padangpanjang, antara lain kesulitan yang dialami siswa seperti, kurangnya siswa dalam memilih ide baru dan kurangnya wawasan, guru yang tidak berpendidikan di bidang seni rupa serta dalam pemilihan alat dan bahan yang kurang baik. Siswa yang belum memahami dalam pembuatan seni rupa akan mengalami kesulitan jika tidak mengetahui dasar dan teknik pembuatan karya seni rupa dengan baik dan benar.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Seni Rupa dalam mata pelajaran seni budaya”, bentuk pembelajaran yang di lakukan adalah memberikan materi seni rupa, khususnya dalam pelajaran seni rupa dan memberikan kesempatan yang sangat luas bagi siswa dalam pengetahuan, untuk membuat bentuk-bentuk desain karya yang baru.

B. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni rupa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Padangpanjang
- 2) Bagaimana hasil belajar seni rupa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Padangpanjang

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran seni rupa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Padangpanjang
- 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan hasil belajar seni rupa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Padangpanjang

Adapun manfaat dari penelitian tentang Pembelajaran seni rupa dalam mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 4 Padangpanjang yaitu sebagai berikut:

a. Diri sendiri

- 1) Persyaratan untuk mendapatkan gelar dalam menyelesaikan perkuliahan tugas akhir Program Studi Pendidikan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

- 2) Menambah wawasan dalam penelitian pembelajaran Seni Budaya pada materi seni rupa di SMP Negeri 4 Padangpanjang.

b. Akademis

- 1) Hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan reputasi, kredibilitas kampus serta meningkatkan prestasi belajar bagi mahasiswanya.
- 2) Memberikan dorongan pada mahasiswa untuk lebih memahami dalam mengikuti proses pembelajaran di bangku perkuliahan sehingga mencapai prestasi yang baik.
- 3) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pembelajaran mahasiswa Pendidikan kriya.

c. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat mengenai seni rupa terhadap pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 4 Padangpanjang.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berguna untuk menghindari terjadinya duplikasi dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh orang lain dan dapat digunakan sebagai acuan.

Yohana, Analisa (2011) dalam jurnalnya yang berjudul Studi tentang media pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran seni budaya bidang seni rupa di SMP Negeri 1 Probolinggo. Jurnal ini membahas tentang media pembelajaran salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar di mata pelajaran seni budaya.

Hanggara, Fathwa Rizza. (2011) dalam jurnalnya yang berjudul Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Media Berkarya Topeng dalam Pembelajaran Seni Rupa di Kelas VII A SMP Negeri 1 Mayong Jepara. Jurnal ini membahas pembelajaran seni rupa telah menghasilkan karya topeng, karya topeng yang dihasilkan memanfaatkan barang bekas sebagai media berkarya.

Purwanto, DH (2012) dalam jurnalnya yang berjudul studi tentang pembelajaran seni pada klub menggambar harmoni di kota malang. Jurnal ini yang membahas pembelajaran seni pada klub menggambar harmoni di kota malam yang kurang materi seni rupa.

Suryani, E (2009) dalam jurnalnya yang berjudul motivasi dan karakteristik karya seni lukis anak pada sanggar pamongan di tasikmadu karanganyar. Jurnal ini yang membahas kurangnya motivasi dan karakteristik karya seni lukis pada anak sanggar pamongan di tasimadu.

Menurut Mulyo Ady Murtanto menunjukkan bahwa: (1) Pembelajaran seni budaya materi nirmana dwimatra dilakukan dengan pendekatan aplikatif, yaitu melibatkan siswa secara langsung dalam proses berkarya nirmana dwimatra. (2) Hambatan yang dihadapi guru adalah terkait kedisiplinan siswa dalam membawa alat dan bahan, kurangnya konsultasi. Sedangkan dukungan dalam materi ini adalah antusiasme siswa serta persepsi siswa tentang seni budaya yang merupakan mata pelajaran yang tidak banyak menuntut berfikir.

Menurut Rezky Nur Amalia Pembelajaran nirmana trimatra ada beberapa tahap yang dilakukan yaitu tahap persiapan pembelajaran, sebelum melakukan pembelajaran guru harus menyiapkan RPP, media pembelajaran, alat dan bahan membuat hasil belajar nirmana trimatra, serta alat yang digunakan untuk menilai

siswa seperti lembar observasi siswa, lembar penilaian hasil belajar siswa dan buku catatan. Kemudian dalam tahap proses pembelajaran peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran serta mengamati aktifitas siswa saat proses pembelajaran. Selanjutnya, peneliti mengevaluasi proses pembelajaran Nirmana Trimatra.

Imadudin, Averroes (2011) dalam jurnalnya yang berjudul Studi tentang penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran seni rupa di MAN kembangawit kabupaten madiun. Jurnal ini yang membahas tentang Kembangawit adalah madrasah unggulan di Kabupaten Madiun yang memiliki prestasi di bidang seni media pembelajarannya ada yang yang dirancang sendiri secara unik yaitu menggunakan media wayang sekolah dari kertas penggunaan media tersebut dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan dan sangat menarik perhatian siswa. Penggunaan media tersebut dapat memberi motivasi siswa untuk lebih nyata dalam berapresiasi dan bereksprei karya seni rupa secara langsung.

Dari tinjauan pustaka yang penulis dapatkan di atas, penulis tidak menemukan tulisan yang membahas tentang pembelajaran seni rupa dalam mata pelajaran seni budaya di kelas VII SMP Negeri 4 Padangpanjang. Fungsi dari tinjauan pustaka ini adalah sebagai pembanding dari penelitian yang peneliti.

E. Landasan Teori

Persoalan yang dikaji dalam penelitian ini ialah berhubungan dengan masalah rendahnya pengetahuan siswa dalam belajar seni budaya mengenai materi seni rupa. Sehubungan dengan topik ini, mengingat bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap kreativitas siswa karena berpikir kreatif seseorang dapat melakukan pendekatan secara bervariasi terhadap persoalan.

1) Pembelajaran

Saud, 2006:4 mengemukakan Pembelajaran yaitu suatu usaha untuk menyatukan perkembangan dan pertumbuhan kepada peserta didik. Pembelajaran pada umumnya bersifat terbatas dan membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar, yang disusun dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Pembelajaran berisi informasi alat dan teks yang diperlukan untuk perencanaan pembelajaran, serta untuk menampilkan kompetensi yang dikuasai siswa dalam proses pembelajaran, salah satunya pada mata pelajaran Seni Budaya. Teori pembelajaran yang akan digunakan adalah proses kreatif belajar siswa pada persiapan mata pelajaran Seni Budaya.

Menurut Bruner (dalam Degeng, 1998) mengemukakan bahwa teori pembelajaran adalah preskriptif dan deskriptif. Preskriptif karena tujuan utama teori pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal, sedangkan deskriptif karena tujuan utama teori belajar adalah menjelaskan proses belajar. Teori belajar menaruh perhatian pada hubungan di antara variabel-variabel yang menentukan hasil belajar. Sedangkan teori

pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain agar terjadi suatu proses belajar.

Ahmad Sugandi, 2001 mengemukakan Pembelajaran adalah terjemahan dari kata “instruction” yang berarti seperangkat peristiwa (events) yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan. Seperangkat peristiwa itu membangun suatu pembelajaran yang bersifat internal jika si belajar melakukan “self instruction” dan mungkin juga bersifat eksternal (external instruction) dari sumber lain seperti guru. Menurut Omar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk tujuan belajar.

Warsita, 2010 mengemukakan Pembelajaran adalah proses pemerolehan maklumat dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan. Dalam pengertian konteks pendidikan, guru biasanya berusaha mengajar supaya peserta didik dapat belajar menguasai isi pelajaran demi mencapai suatu objektif, pembelajaran akan membawa pada perubahan pada seseorang. Pembelajaran adalah suatu kata yang memiliki arti sama dengan kata mengajar. Kata mengajar memiliki arti yang kompleks dan beraneka macam sesuai dengan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. James O. Whittaker mengemukakan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Belajar adalah suatu

proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya (Prof. Dr. Aunurrahman, 2014: 34-35). Menurut Winkle (1991), mengartikan pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik (Ihsana, 2017:51)

Seni rupa ditinjau dari segi fungsi terhadap masyarakat atau kebutuhan manusia, seni rupa secara teoritis dibagi menjadi dua kelompok, yaitu seni murni dan seni terapan. Seni murni adalah kelompok karya seni rupa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan spiritual. Artinya bahwa kelahiran karya seni tersebut lahir dari adanya ungkapan atau ekspresi jiwa, tanpa adanya faktor pendorong untuk tujuan materil, (Soedarso Sp, 1990:21). Dengan kata lain bahwa seni tersebut bukan lagi kebutuhan praktis bagi masyarakat tetapi hanya mengejar nilai untuk kepentingan estetika seni yang di manfaatkan dalam lingkungan seni itu sendiri atau disebut sebagai seni untuk seni.

Seni adalah proses dan produk dari memilih medium, dan suatu set peraturan untuk penggunaan medium itu, dan suatu set nilai-nilai yang menentukan apa yang pantas dikirimkan dengan ekspresi lewat medium itu, untuk menyampaikan baik kepercayaan, gagasan, sensasi, atau perasaan dengan cara seefektif mungkin untuk medium itu.

Ki Hajar Dewantara, 1922 mengemukakan seni ialah hasil keelokan sehingga bisa membangkitkan pandangan indah orang yang memandangnya, oleh sebab itu kerjaan manusia yang bisa dihasilkan bisa mengakibatkan pandangan indah itu seni.

Sartono Kartodirdjo mendefinisikan seni budaya sebagai sistem yang koheren, dimana sistem tersebut dapat digunakan untuk melakukan komunikasi yang efektif melalui satu bagian seni. Dari satu bagian itu nantinya dapat menunjukkan atau menjelaskan maksudnya segera keseluruhan.

Harry Sulistiono adalah seorang dosen seni rupa di salah satu universitas di Indonesia, yaitu Universitas Pendidikan Indonesia. Beliau menjelaskan pengertian seni budaya sebagai sebuah keahlian untuk mengekspresikan pemikiran maupun ide-ide estetika. Ide atau pemikiran yang estetika itu termasuk diantaranya adalah mewujudkan kemampuan serta imajinasi pandangan atas beberapa karya, benda ataupun suasana sehingga bisa menghadirkan rasa indah serta menciptakan sebuah peradaban yang lebih maju bagi manusia.

Pengamatan di atas menjelaskan bahwa siswa dapat melakukan kegiatan belajar seni rupa melalui pendekatan nirmana dwi matra dengan baik karena bimbingan dari guru, termasuk pada mata pelajaran Seni Budaya.

F. Metode Penelitian

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji Seni Rupa secara lebih mendalam. Kualitatif adalah suatu keadaan yang sebenarnya atau fakta (Albi Anggito dan Johan Setiawan, (2018:10).

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperoleh melalui wawancara yang tidak berstruktur guna menciptakan suasana yang lebih akrab. Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2015: 43). Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian yaitu dua sumber data, pertama sumberdata primer yang langsung kepada Kepala Sekolah, Guru dan Siswa di SMP Negeri 4 Padangpanjang. Kedua, sumber data sekunder yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi pustaka bertujuan untuk mengumpulkan informasi- informasi yaitu berupa dokumen, buku, majalah dan lain sebagainya (Mardalis, 1999:43). Sebelum ke SMP Negeri 4 Padangpanjang penulis berusaha untuk mencari sumber-sumber yang berhubungan dengan hal yang akan diteliti untuk dijadikan sebagai acuan dan referensi untuk terjun ke lapangan. Sumber-sumber tersebut berupa skripsi, jurnal dan buku.

b. Observasi

Observasi merupakan metode psikologi yang utama selain wawancara. Observasi menjadi sebuah kegiatan yang bertujuan, terancang dan terlaksana serta harus terukur (Susanti Prasetya Ningrum, 2018:3). Observasi dilakukan dengan cara langsung ke lapangan melihat dan mengamati objek penelitian. Dalam observasi ini peneliti dapat mengenal lingkungan SMP Negeri 4 Padangpanjang. Peneliti hanya berfungsi sebagai pengamat sehingga peneliti harus meningkatkan kualitas berfikir yang kritis untuk mencermati objek yang akan diteliti. Sasaran yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Seni rupa melalui pendekatan nirmana dwi matra.

c. Wawancara

Wawancara ialah metode pertama yang digunakan dalam penelitian. Kemampuan wawancara merupakan keterampilan yang harus dimiliki pada setiap individu atau kelompok (Edi, 2016:19). Wawancara dilakukan dengan Guru seni budaya dan Siswa kelas 7.6 SMP Negeri 4 Padangpanjang, teknik wawancaranya menggunakan pendekatan dengan membuat kerangka serta garis besar pokok-pokok yang akan ditanyakan untuk melengkapi data tentang rendahnya siswa dalam belajar Seni Budaya pada materi seni rupa.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu bukti atau keterangan untuk melengkapi tulisan atau gambar sebagai dokumen (Budiharto, 2010:19). Dokumentasi biasanya digunakan untuk memperoleh informasi yang berbentuk buku, foto, video dan catatan lainnya yang berkaitan untuk mengkaji data-data di SMP Negeri 4 Padangpanjang. Bahkan tidak menutup kemungkinan, peneliti juga mencari data dokumen melalui internet yang tetap memperhatikan kebenaran informasinya.

4. Teknik Analisis Data

Analisa data ialah proses mengurutkan data sehingga dapat ditemukan diberbagai sumber (Maleong, 2001:103). Analisis data dari hasil studi perpustakaan, observasi, wawancara, dokumentasi dan dianalisis secara mendalam selama berlangsung kegiatan penelitian. Ada beberapa langkah yang digunakan untuk menganalisa data sebelum sampai pada proses penelitian. Tahap pertama, mengklarifikasikan data sesuai dengan permasalahan penelitian menggunakan pola pikir induktif, yaitu pola pikir yang berawal berdasarkan empiris yang sedang diteliti. Tahap kedua, menganalisis kembali data tersebut agar tidak terjadi kesalahan.

Penelitian ini berupa penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif agar diperoleh data-data yang akurat atau jelas dan analisis data tidak dilakukan di akhir penelitian tetapi sepanjang penelitian. Setelah data-data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian diambil kesimpulan sederhana. Dalam pengolahan data, peneliti mengambil langkah yaitu

membaca, memahami, menganalisis dan menafsirkan data berdasarkan kajian pustaka serta mendeskripsikan data mengarah pada kesimpulan.

5. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Metode penyajian hasil analisis data ada dua macam, yaitu bersifat formal serta penelitian ini digunakan metode penyajian hasil analisis data secara informal (Sudaryanto, 1993:144). Teknik penyajian informal yaitu penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993:145).

Analisis data penelitian ini dimulai dengan cara pengklasifikasian data, baik data yang diperoleh dari hasil observasi tes maupun wawancara kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu berupa ungkapan-ungkapan berupa data angka-angka.

Proses pada penyajian data, secara langsung peneliti akan memahami apa yang ditulis dari hasil pengolahan bahan penelitian, sehingga mendapatkan poin-poin yang penting untuk dijadikan kesimpulan sesuai dengan masalah dan tujuan dari penelitian. Hasil analisis data akan terwujud penjelasan yang berkaitan dengan rendahnya pengetahuan siswa dalam belajar Seni Budaya pada materi seni rupa di SMP Negeri 4 Padangpanjang.